

# **PENGELOLAAN LINGKUNGAN PADA PERMUKIMAN KUMUH PERKOTAAN**

**(Studi Kasus: Permukiman Kumuh di Simpang Haru Kota Padang)**

**SKRIPSI**

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial Pada Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik Universitas Andalas**

**OLEH  
ANHAR ARIF  
05191026**



**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG 2009**

## ABSTRAK

ANHAR ARIF, 05191026. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Pengelolaan Lingkungan Pada Permukiman Kumuh Perkotaan. Studi kasus Permukiman Kumuh di Simpang Haru Kota Padang. Pembimbing I Drs. Ardi Abbas, MT dan Pembimbing II Aziwanti SH, M, Hum. Jumlah halaman skripsi adalah 90 halaman, lampiran.

Kota Padang telah mengalami kecendrungan penurunan kualitas lingkungan permukiman kumuh di perkotaan, indikasi ini terlihat dari kondisi lingkungan di belakang Pasar Simpang Haru, terdapat kelompok permukiman kumuh dengan ciri-ciri rumah yang berdempetan yang terbuat dari kayu, tidak memiliki MCK maupun sumber air bersih yang sesuai dengan standar kesehatan. Walaupun Pemerintahan Kota Padang telah memberikan perhatian lebih besar, namun tetap terjadi penurunan kualitas lingkungan permukiman kumuh perkotaan. Hal ini menarik diteliti karena jangan terjadi setelah masalah penurunan kualitas lingkungan permukiman semakin parah dan terlambat untuk disikapi. Pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana pengelolaan lingkungan permukiman kumuh perkotaan di Simpang Haru Kota Padang. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pengelolaan lingkungan permukiman kumuh perkotaan di Simpang Haru Kota Padang.

Teori yang dipergunakan untuk analisis adalah teori fungsional (sistem) yang dikembangkan oleh Parsons dan Luhmann, mengkaji hubungan antara manusia dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Pengambilan informan dengan cara *purposive sampling* (sengaja) dan dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi dan wawancara mendalam.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pengelolaan lingkungan permukiman kumuh perkotaan di Simpang Haru masih kurang. Hal ini dipengaruhi oleh: faktor ekonomi, masalah ekonomi mempengaruhi pengetahuan masyarakat di lokasi karena informan lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari pada mengelola lingkungan. Hal ini disebabkan informan adalah kelompok pendatang yang bekerja untuk bertahan hidup yang berbeda bila mereka ada di desa dimana terdapat lahan pertanian. Kebiasaan atau budaya penduduk yang tinggal di lokasi penelitian ini banyak warga pendatang dari daerah lain, tidak warga asli penduduk Simpang Haru oleh karena itu rasa kepeduliannya terhadap lingkungan permukimannya rendah. Pengelolaan MCK sebanyak 9 informan penduduk tidak mempunyai kakus. Sumber air bersih mereka menggunakan sumur pompa, PAM dan air sungai. Pengelolaan limbah cair dan sampah rumah tangga penduduk miskin yang tinggal di permukiman kumuh ini, penduduk masih menggunakan saluran air (got, sungai, kali, riol) sebagai tempat pembuangan limbah. Sampah yang dihasilkan oleh penduduk di Simpang Haru berupa sampah basah dan kering, pengelolaannya dengan cara membakar atau membuangnya ke tempat pembuangan sampah. Terdapat 7 informan yang membuang sampahnya ke kali. Program kelurahan di lokasi penelitian berupa menata lingkungan, kesehatan penduduk dan pengendalian banjir hal ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas lingkungan kearah yang lebih baik namun belum berhasil.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1. Latar Belakang

Masalah lingkungan diatur dalam UU No. 23/1997 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPH) terutama pasal 14 ayat 2 dinyatakan bahwa di samping ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup, ketentuan mengenai pencegahan dan penanggulangan pencemaran serta pemulihan daya tampungnya diatur dengan Peraturan Pemerintah (PP) (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2007:2). Mengenai pencegahan dan penanggulangan pencemaran di atur dalam pasal 17 Undang-Undang Lingkungan Hidup (UULH) dinyatakan bahwa: Ketentuan tentang pencegahan dan penanggulangan perusakan dan pencemaran lingkungan hidup beserta pengawasannya yang dilakukan secara menyeluruh dan secara sektoral ditetapkan dalam Peraturan Perundangan.

Masalah lingkungan timbul karena perubahan lingkungan yang menyebabkan lingkungan itu kurang sesuai untuk mendukung kehidupan manusia. Jika hal ini tidak segera diatasi pada akhirnya berdampak kepada terganggunya kesejahteraan manusia. Kerusakan lingkungan yang terjadi dikarenakan eksplorasi sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan.

Namun, semakin pesat perkembangan kawasan perkotaan akan disertai dengan perkembangan suatu permukiman perkotaan yang berkembang sangat pesat pula. Perkembangan tersebut menyebabkan jumlah penduduk dan luas wilayah yang sangat besar dengan karakteristik dan persoalan yang berbeda serta

spesifik. Oleh karena itu, kota dan kawasan metropolitan memerlukan pengelolaan tersendiri dalam hal pemecahan persoalan yang dihadapi, penyediaan prasarana dan layanan perkotaan serta pengelolaan lingkungannya.

Dalam kaitan ini NUSSP (*Neighborhood Upgrading and Shelter Sector Project*) dapat dipandang sebagai sebuah agenda kegiatan strategis yang merintis upaya mengatasi permasalahan lingkungan permukiman perkotaan, khususnya lingkungan kumuh perkotaan secara terlembaga. Rintisan ini dilakukan dengan mendorong munculnya keberdayaan pada segenap pihak yang terkait.

NUSSP menetapkan 4 (empat) komponen kegiatan sebagai berikut:

- 1). Memperbaiki sistem implementasi perencanaan dan pengelolaan lingkungan permukiman perkotaan yang memihak pada kepentingan masyarakat miskin.
- 2). Membuka akses untuk membangun sistem penyalenggaraan pembangunan perumahan yang mampu dijangkau oleh masyarakat miskin perkotaan yang efisien dan berkesinambungan.
- 3). Peningkatan kualitas lingkungan dan pengembangan kawasan hunian/permukiman baru bagi masyarakat miskin/komunitas berpenghasilan rendah.
- 4). Peningkatan dan penguatan kapasitas kelembagaan sektor terkait untuk melaksanakan program ([www.joburg.org.za](http://www.joburg.org.za), 5 Oktober 2007).

Di Indonesia diperkirakan hingga 60% penduduk kawasan perkotaan akan menghadapi tantangan kompleks berupa dampak tekanan penduduk yang meningkat (Mangunjaya, 2006) yang menyebabkan munculnya kawasan permukiman kumuh karena tata letak bangunannya tidak teratur dan tidak

memperhatikan pengaturan tata ruang, halaman sempit, bahkan terdapat prasarana yang tidak memadai, sampah berceceran dimana-mana, air bersih tidak memadai, air limbah dibuang sembarangan, drainase yang tidak lancar alirannya, sehingga akan timbul permasalahan terhadap kawasan permukiman kumuh berupa bahaya kebakaran, banjir, masalah kesehatan dan lingkungan, serta berdampak sosial lainnya.

Penilaian permukiman kumuh pada umumnya mencakup tiga segi, pertama kondisi fisiknya, kedua kondisi sosial ekonomi budaya komunitas yang bermukim di permukiman tersebut, dan ketiga dampak oleh kedua kondisi tersebut. Kondisi fisik tersebut antara lain tampak dari kondisi bangunannya yang sangat rapat dengan kualitas konstruksi rendah, jaringan jalan tidak berpola dan tidak diperkeras, sanitasi umum dan drainase tidak berfungsi serta sampah belum dikelola dengan baik. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berada dikawasan pemukiman kumuh antara lain mencakup tingkat pendapatan rendah, norma sosial yang longgar, budaya kemiskinan. Kondisi tersebut sering juga mengakibatkan kondisi kesehatan yang buruk, sumber pencemaran, sumber penyebaran penyakit dan perilaku menyimpang yang berdampak pada kehidupan kota keseluruhannya (<http://ajitorop.wordpress.com/2007/10/11/pengelolaan-kawasan-kumuh>).

Oleh karena itu, kawasan permukiman kumuh dianggap sebagai penyakit kota yang harus diatasi. Pertumbuhan penduduk merupakan faktor utama yang mendorong pertumbuhan permukiman, sedang kondisi sosial ekonomi masyarakat dan kemampuan pengelola kota akan menentukan kualitas permukiman yang terwujud. Permukiman kumuh adalah produk pertumbuhan penduduk miskin dan

kurangnya perhatian pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan dan menyediakan pelayanan kota yang memadai.

Kota Padang berusaha merangkul semua pihak yang memperhatikan terhadap kondisi diatas dengan mengadakan kegiatan dalam bentuk "*Needy Care Action 2008*" atau *NCA 2008*. Tujuan program ini adalah membantu masyarakat miskin, memberikan semangat dan motivasi untuk lebih banyak berbuat. Bentuk program ini berupa program kesehatan, program yang akan diusung ke depan berupa "Bina Masyarakat Sehat". *Prosmiling* berupa kegiatan pemeriksaan, pengobatan kesehatan gratis, serta ibu sadar gizi (Budarzi), sedangkan untuk program pendidikan berupa *Melek Huruf to Day*, *Story Telling*, *Out Bond For Children*.

Program pendidikan ini dikemas dalam bentuk pembelajaran orang dewasa. Dimana masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini akan memberikan dan menceritakan pengalamannya masing-masing. Sasaran program adalah para kaum dhuafa yaitu fakir miskin di daerah pemukiman kumuh wilayah kota Padang dan sekitarnya, pemukiman kumuh yang rawan gizi buruk bagi balita dan anak-anak ([Google's cache of http://www.2009/01/15/pkpu.or.id](http://www.2009/01/15/pkpu.or.id)).

## **1.2. Perumusan Masalah**

Pemerintah Kota Padang dituntut mampu memberikan mutu pelayanan yang tinggi terhadap masyarakatnya, tetapi disisi lain penanganan masalah-masalah tersebut membutuhkan keterlibatan semua pihak yang berkepentingan sehingga benang merah masalah dapat teratasi dengan baik. Penyebabnya adalah

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1. KESIMPULAN

1. Pengetahuan Penduduk yang bermukim di Simpang Haru pada umumnya masih rendah, hal ini dipengaruhi oleh *pertama*, faktor ekonomi atau kemiskinan mendorong bagi pendatang untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik perkotaan. Dengan keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan modal, maupun adanya persaingan yang sangat ketat diantara sesama pendatang maka pendatang-pendatang tersebut hanya dapat tinggal dan membangun rumah dengan kondisi yang sangat minim seperti kondisi rumah yang kurang layak tidak sesuai dengan standar kesehatan dipertanian. *Kedua*, penduduk sudah terbiasa dengan keadaan seperti itu apalagi penduduk yang bermukim di Simpang Haru ini banyak penduduk pendatang dari daerah lain sehingga rasa kepeduliannya terhadap pengelolaan lingkungan permukimannya masih rendah.
2. Penduduk yang tidak mempunyai WC tempat buang air besar biasanya mereka pergi ke Mushalla terdekat atau ke kali, penduduk yang tidak mempunyai kakus pada umumnya terdapat RW 04 dan sebagai kelengkapan rumah. MCK penduduk mempergunakan Mushalla.

3. Penyebaran sumberdaya air di Permukiman kumuh Simpang Haru secara alamiah tidak merata, ada daerah yang memiliki potensi sumber air cukup tinggi tetapi ada juga daerah yang minim sumber air. Potensi sumberdaya air di Permukiman kumuh Simpang Haru digambarkan melalui kondisi sumber air permukaan dan air tanah. Kebutuhan air akan meningkat seiring pertumbuhan kegiatan dan jumlah penduduk Permukiman kumuh Simpang Haru. Sumber air di Simpang Haru ini ada penduduk yang menggunakan sumur gali, air ledeng, sumur pompa dan sungai sebagai sumber air bersihnya. Jika airnya tidak bersih penduduk Simpang Haru ini sudah bisa melakukan pengolahan dengan cara menyaring air tersebut.
  
4. Pengelolaan limbah penduduk baik limbah cair maupun limbah berupa sampah rumah tangga sudah dikelola dengan baik, seperti penduduk sudah membuang sampahnya ke tempat bak sampah yang telah disediakan dan ada juga yang langsung dibakarnya, walaupun sarana dan prasarana pengelolaan limbah ini masih kurang.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Afrizal. 2005. *Metode Penelitian II Padang* : Jurusan Sosiologi. FISIP UNAND.
- Abbas, Ardi. 2002. *Diklat Mata Kuliah Sosiologi Perkotaan*. Jurusan Sosiologi: FISIP UNAND.
- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Jakarta.
- Bagoes, Ida Mantra. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamal, Zoeraini. 1992. *Ekosistem Komunitas dan Lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dirdjosisworo, Soedjono. 1991. *Penegakkan Hukum Menghadapi Pencemaran Lingkungan Akibat Industri*. Bandung: Cintra Aditya Bakati.
- Gilbert, Allan. 1996. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hariyono, Paulus. 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Johnson, D, Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Moderen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lauer, Robert H, 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Rineke Citra.
- Mallo, Manase. 1986. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: UT.
- Moleong, Lexy. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rasda Karya.
- Purba, Jonny. 2005. *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Poerwanto, Hari. 2005. *Kebudayaan dan Lingkungan Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rachmad. 2008. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.